

*Analysis of Judicial Innovation on the Effectiveness of Employee Performance
in Magelang District Court Class IB*

**(Analisis Inovasi Peradilan Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai di
Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB)**

*Denti Nur Indah Lestari*¹, *Shinta Ratnawati*²

^{1,2}Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

E-mail: dentylestari@gmail.com¹, shinta_ratna@untidar.ac.id²

Abstract

The District Court is a first level judicial institution in the general court environment located in the regency or city capital. The function of the court is to examine, decide, and settle criminal and civil cases. The district court of Magelang not only as a law enforcement institution and decide a case, but also has its own characteristics which distinguishes the court from other, namely through the technological innovation that was created. The purpose of this study was to determine how the influence of innovation in the world of justice on the effectiveness of employee performance This study used descriptive methods with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies. The data analysis technique used is qualitative analysis with single case data. Then in determining the sample using simple random sampling technique or taking samples from the population randomly. The results showed that the innovation that have been created by the Magelang District Court Class IB have been implemented to the public. The presence of these innovations can also spur employee performance to be better.

Keywords: *Innovation, Technological advances, Employee performance effectiveness*

Abstrak

Pengadilan Negeri yaitu sebuah lembaga peradilan tingkat pertama dilingkungan peradilan umum yang bkedudukan di ibu kota kabupaten atau kota. Pengadilan berfungsi untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara pidana dan perdata. Pengadilan Negeri Magelang tidak hanya sebagai lembaga penegak hukum dan memutuskan perkara saja, namun juga memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari pengadilan negeri lainnya, yaitu melalui inovasi teknologi yang diciptakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi didunia peradilan terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan data kasus tunggal. Kemudian dalam penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dari populasi secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi yang telah diciptakan oleh Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB sudah diterapkan dan diimplementasikan kepada masyarakat. Hadirnya inovasi tersebut juga dapat memacu kinerja para pegawai menjadi lebih baik.

Kata kunci: *Inovasi, Kemajuan teknologi, Efektivitas kinerja pegawai*

PENDAHULUAN

Kota Magelang berdasarkan kondisi geografisnya terletak pada 110°12'30'' - 110°12'52'' Bujur Timur dan 7°26'28'' - 7°30'9'' Lintang Selatan. Memiliki luas 18,12 km². Kota ini memiliki posisi yang strategis, karena berada tepat ditengah-tengah jalur utama Semarang-Yogyakarta. Kota ini berada di 15 km sebelah utara Kota Mungkid, 75 km sebelah selatan Semarang, dan 43 km sebelah utara Yogyakarta. (<http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/23/kondisi-geografis->). Di Magelang sendiri terdapat 2 pengadilan negeri yaitu Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB yang

menangani perkara dilingkup Kota Magelang dan Pengadilan Negeri Mungkid Kelas IB yang menangani perkara dilingkup Kabupaten Magelang.

Pengadilan negeri diklasifikasikan menjadi 4 kelas yaitu : *pertama*, kelas II merupakan pengadilan negeri yang berkedudukan di ibukota kabupaten atau kota, jumlah perkara pidana dan perdata yang ditangani kurang dari 500 per tahunnya; *kedua*, kelas IB merupakan pengadilan negeri yang berkedudukan dibekas ibukota karesidenan atau kedudukan gubernur, jumlah perkara pidana dan perdata yang ditangani 300 sampai dengan 1.000 per tahunnya; *ketiga*, kelas IA merupakan pengadilan negeri yang berkedudukan di ibukota provinsi atau letak geografisnya berbatasan dengan negara lain, jumlah perkara pidana dan perdata yang ditangani 500-1.500 per tahunnya; *keempat*, kelas IA khusus merupakan pengadilan negeri yang berkedudukan di ibukota provinsi seperti di Jakarta, Semarang, dan Surabaya, jumlah perkara yang ditangani rata-rata diatas 2.000 per tahunnya termasuk didalamnya perkara pidana, perdata, dan perkara yang lebih spesifik seperti tindak pidana korupsi, HaKI, perikanan misalnya kapal luar negeri yang mencuri ikan di laut Indonesia, dan perkara yang berkaitan dengan hubungan industrial. Untuk Pengadilan Negeri Magelang termasuk pada kelas IB.

Pengadilan Negeri Magelang merupakan sebuah lembaga hukum yang berada di Kota Magelang dan berlokasi di Jalan Veteran No.1 Magelang tepatnya sebelum alun-alun Kota Magelang. Fungsi penting dari Pengadilan Negeri Magelang sendiri yaitu memberikan pelayanan publik yang prima bagi masyarakat pencari keadilan. Berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Administrasi Perkara Di Pengadilan Secara Elektronik Ayat b menyatakan bahwa sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, mengharuskan adanya pelayanan administrasi perkara secara lebih efektif dan efisien. Selain adanya peraturan tersebut, bagi pengadilan yang sudah siap mengajukan atau mendaftarkan dirinya ke Mahkamah Agung tentunya harus memenuhi syarat yaitu pengadilan yang mendaftar tersebut dituntut untuk menciptakan sebuah inovasi baru yang yang dapat memudahkan masyarakat dalam hal pemberian informasi perkara terkait perkara pidana, perkara perdata dan hukum.

Menurut Said (2007) inovasi yaitu perubahan yang terencana dengan memperkenalkan teknologi dan penggunaan peralatan baru dalam lingkup kerja di instansi. Sedangkan definisi inovasi menurut Rogers (Suwarno, 2008) adalah sebagai suatu ide, gagasan, praktek, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Untuk itu, hal penting yang harus dimiliki organisasi adalah keberhasilan menciptakan inovasi (Barney, 1991). Sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi (Damanpour, 1991).

Salah satu alasan mengapa inovasi sangat diperlukan yaitu karena cepatnya perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamik dan *hostile*, sehingga sebuah organisasi harus bisa mengelola inovasi sebagai penentu keberhasilan organisasi untuk menjadi *competitive* (Samson dalam Ellitan dan Anatan, 2009). Menurut Everett (2003) dalam Suwarno (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa atribut yang melekat didalam inovasi: *pertama*, *relative advantage* atau keuntungan relatif, menunjukkan bahwa sebuah inovasi baru harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. *Kedua*, *Compatibility* atau kesesuaian, inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau sesuai dengan inovasi yang digantikannya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi

bagian proses transisi ke inovasi terbaru. *Ketiga, complexity* atau kerumitan, inovasi baru kemungkinan memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun sebuah inovasi juga menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, sehingga akan membuat tingkat kerumitan pada umumnya tidak menjadi masalah penting. *Keempat, triability* atau kemungkinan dicoba, dalam hal ini sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji coba” terlebih dahulu, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi yang telah diciptakan. *Kelima, observability* atau kemudahan diamati, sebuah inovasi harus dapat diamati dari segi bagaimana ia dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Adanya Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut maka Pengadilan Negeri Magelang sudah berinisiatif untuk menciptakan sebuah inovasi teknologi, antara lain sebagai berikut : *pertama*, Nasi Tumpeng (nanya sana-sini tentang hukum bersama Pengadilan Negeri Magelang), inovasi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengenal lebih dekat terkait hukum dan bisa bertanya langsung kepada pihak pengadilan melalui saluran radio 103.5 Magelang FM, informasi ini disiarkan secara langsung oleh pihak pengadilan seperti hakim, ketua pengadilan atau oleh wakil ketua pengadilan. Nasi tumpeng ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu mulai pukul 09.00 WIB.

Kedua, pemanggilan sidang melalui aplikasi, seperti memasukkan data perkara secara langsung ke sistem komputer, kemudian data tersebut akan langsung terhubung ke speaker yang mana nantinya akan mengumumkan atau memanggil hakim, panitera, jaksa, terdakwa, penasehat hukum dan jurusita untuk masuk ke ruang sidang guna menjalani proses persidangan. Sebelum adanya inovasi ini para hakim dan panitera mengelilingi lingkungan pengadilan untuk mencari dan memastikan apakah pihak-pihak yang akan menjalankan sidang sudah datang atau belum. Hal ini sangat tidak efektif karena akan banyak menyita waktu pegawai, melalui inovasi ini para pegawai tidak perlu lagi mencari-cari dan mengumpulkan pihak yang mau bersidang. Selain itu, sembari menunggu nama mereka dipanggil untuk memasuki ruang sidang, hakim dan panitera bisa fokus mengerjakan pekerjaan yang lainnya. Hal ini lebih efektif dilakukan daripada memanggil secara lisan. Aplikasi ini dapat membuat jalannya sidang menjadi lebih urut dan rapi.

Ketiga, 5 in One merupakan layanan informasi perkara dan pengaduan melalui sms yang diajukan kepada Pengadilan Negeri Magelang, sistem ini berisi format yang telah disiapkan untuk memudahkan masyarakat ketika mereka hendak bertanya. Adapun lima format tersebut meliputi: INFO, merupakan kode untuk menampilkan informasi perkara yang memuat jenis perkara, status proses perkara, dll. Untuk format penulisannya

INFO#NOMOR_REGISTER_PERKARA.

Contohnya INFO#23/Pid.B/2016/PN MGG.

Selanjutnya JADWAL merupakan kode untuk menampilkan informasi melalui SMS terkait tanggal sidang mendatang dari sebuah nomor perkara. Untuk format penulisannya

JADWAL#NOMOR_REGISTER_PERKARA.

Contohnya JADWAL#123/PDT.P/2016/PN MGG.

Kemudian BIAYA merupakan kode yang menampilkan informasi melalui SMS mengenai panjar perkara serta tanggal transaksi. Untuk format penulisannya

BIAYA#123_PDTP_2016_PN MGG.

Contohnya JADWAL#123/PDT.P/2014/PN MGG.

Selanjutnya ada DENDA TILANG merupakan informasi terkait besarnya denda tilang yang diputus. Untuk format penulisannya

DENDA#NOMOR_SERI_SURAT_TILANG.

Contohnya DENDA#07589288.

Terakhir, PENGADUAN merupakan menu untuk menyampaikan pengaduan/keluhan pelanggan atau hal-hal lain. Untuk format penulisannya

PENGADUAN#ISI PENGADUAN.

Contohnya PENGADUAN#ISI PENGADUAN.

Dengan adanya *5 in One* ini memberikan kemudahan kepada para pengguna pengadilan yaitu mereka tidak perlu lagi untuk datang dan bertanya secara langsung terkait Info perkara, jadwal sidang, biaya sidang perkara, denda tilang, dan pengaduan. Karena mereka cukup menanyakannya kepada pihak Pengadilan Negeri Magelang melalui sms sesuai format diatas, dengan begitu mereka akan langsung mendapatkan balasan sms sesuai informasi yang mereka tanyakan tersebut. Pelayanan lewat sms ini lebih efektif dan efisien diterapkan karena secara langsung ditangani oleh pegawai pada waktu itu juga. Apabila pelayanan masih dilakukan secara offline maka akan berdampak pada terhambatnya kinerja pegawai dalam mengurus dan menyelesaikan pekerjaan yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi peradilan yang telah diciptakan terhadap efektivitas kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala dan untuk menjawab pertanyaan sehubungan dengan status objek penelitian saat ini (Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong, 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 3 cara yaitu : *pertama*, observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan untuk mengeksplorasi atau menggali suatu makna (Johnson & Christensen, 2004). Selama proses observasi berlangsung, peneliti membuat catatan selama dan sesudah proses observasi yang berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian dilakukan. Observasi ini dilakukan di Pengadilan Negeri Magelang tepatnya pada bulan Januari dan Februari tahun 2020 yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang contoh inovasi yang sudah diciptakan dan untuk mengetahui subjek mana saja yang nantinya akan menjawab pertanyaan penelitian. *Kedua*, wawancara. Menurut Johnson & Christensen (2004) wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan kepada pegawai dari berbagai jabatan dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang diciptakannya inovasi tersebut. *Ketiga*, studi literatur, menurut Zed (2014) riset literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Literature review dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan, membuat pedoman untuk kebijakan dan praktik, memberikan bukti efek, dan jika dilakukan dengan baik maka akan memiliki kapasitas untuk melahirkan ide-ide baru dan petunjuk arah untuk bidang tertentu (Snyder, 2019).

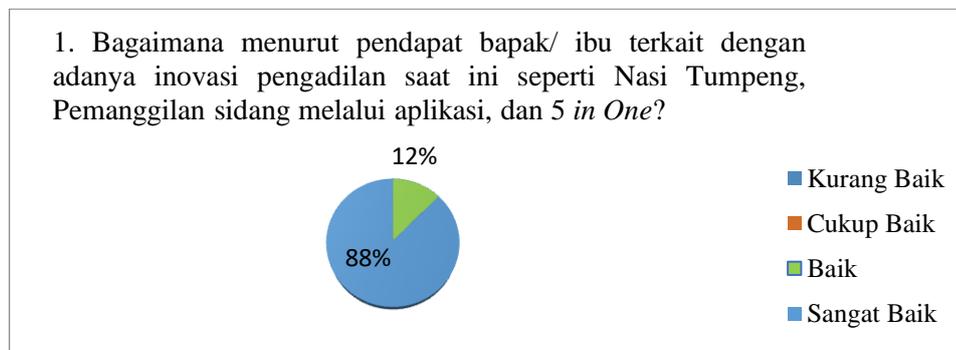
Adapun teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kasus tunggal. Analisis ini dilakukan pada satu objek yaitu di Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB. Dalam proses menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga akan diperoleh suatu makna. Analisis ini dilakukan bersama-sama

dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa terdapat aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai ditemukannya informasi yang dibutuhkan. Aktivitas ini meliputi : *pertama*, reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari data yang telah direduksi tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada penulis. *Kedua*, penyajian data bertujuan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis yaitu dari bentuk informasi yang kompleks diubah menjadi teks yang bersifat naratif singkat. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

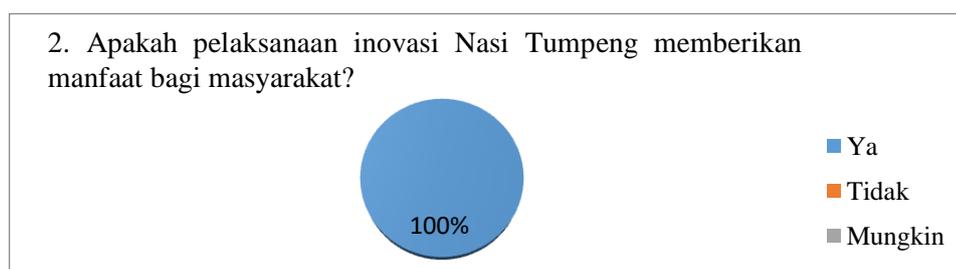
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Sekretaris, Staff Perdata, Jurusita Pengganti, Staff Bagian Umum dan Keuangan, Staff Kepegawaian, Kasubag Umum dan Keuangan, Panitera, Kasubag Perencanaan TI dan Pelaporan Pengadilan Negeri Magelang Kelas IB didapatkan total persentase dari setiap pertanyaan dalam wawancara yang disajikan pada diagram berikut ini:



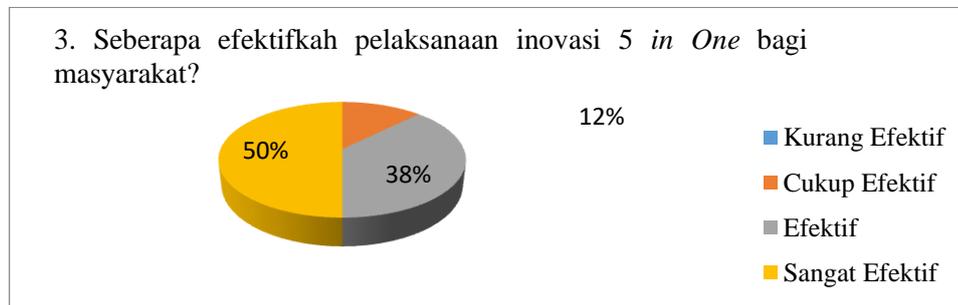
Gambar 1. Tanggapan Semua Responden Atas Pertanyaan 1

Pertanyaan pertama ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dari masing-masing responden terhadap inovasi yang telah diciptakan oleh pengadilan. Satu dari delapan responden memiliki respon atau pandangan yang baik terhadap inovasi yang ada, kemudian sebagian besar responden yang lain memberikan respon yang sangat baik terhadap hadirnya inovasi yang ada diinstansinya.



Gambar 2. Tanggapan Semua Responden Atas Pertanyaan 2

Pertanyaan kedua ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dari inovasi Nasi Tumpeng mampu memberikan manfaat kepada masyarakat atau tidak. Karena atribut inovasi harus dapat diamati dari segi bagaimana ia dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Dari atribut ini dapat diketahui bahwa semua responden menjawab jika inovasi Nasi Tumpeng yang ada sudah mampu memberikan sesuatu yang lebih kepada masyarakat.



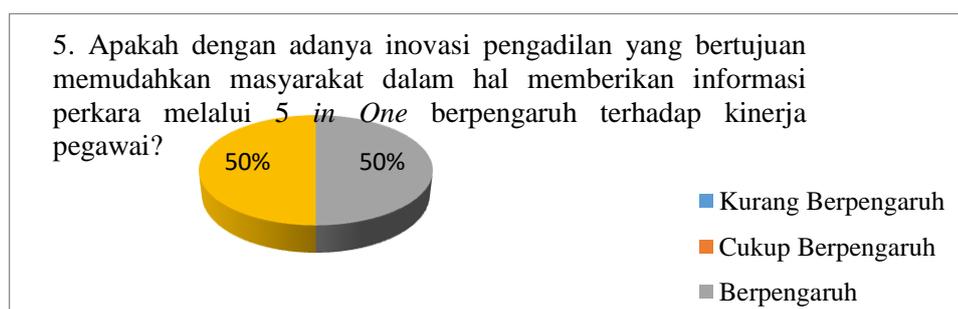
Gambar 3. Tanggapan Semua Responden Atas Pertanyaan 3

Pertanyaan ketiga ini untuk mengetahui jawaban dari responden terkait keefektifan pelaksanaan dari inovasi 5 in One. Dari total presentase diatas terlihat bahwa setiap responden memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait hal ini. Sebagian besar dari mereka menjawab bahwa pelaksanaan inovasi 5 in One ini sangat efektif bagi masyarakat.



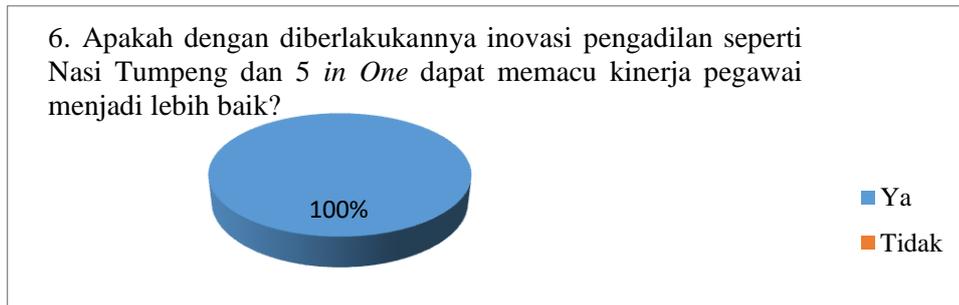
Gambar 4. Tanggapan Semua Responden Atas Pertanyaan 4

Pertanyaan keempat ini bertujuan untuk mengetahui terkait efektif atau tidak efektifnya penggunaan pemanggilan sidang melalui aplikasi bagi masyarakat dan pegawai. Karena inovasi akan dikatakan berhasil apabila keberadaannya mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mereka menjawab bahwa inovasi pemanggilan sidang melalui aplikasi sangat efektif dilaksanakan dan diterapkan oleh para pegawai guna memberikan kemudahan kepada masyarakat.



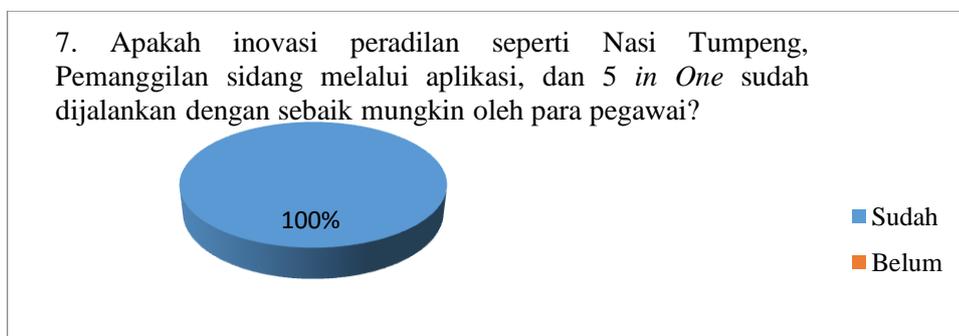
Gambar 5. Tanggapan Semua Responden Atas Pertanyaan 5

Pertanyaan kelima ini diajukan kepada responden untuk mengetahui pendapat mereka dengan hadirnya inovasi *5 in One*, apakah berdampak pada kinerja dari masing-masing pegawai atau tidak. Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab inovasi *5 in One* sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka di kantor dan dapat memudahkan mereka dalam melayani kepentingan dari masyarakat.



Gambar 6. Tanggapan Semua Responden Atas Pertanyaan 6

Pertanyaan keenam ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari responden terkait inovasi Nasi Tumpeng dan *5 in One* kaitannya dengan kinerja mereka selama di kantor. Dari presentase diagram diatas diketahui seluruh responden berpendapat bahwa kedua inovasi tersebut dapat memacu kinerja mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 7. Tanggapan Semua Responden Atas Pertanyaan 7

Pertanyaan ketujuh ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari semua responden terkait pelaksanaan dari tiga inovasi yang telah diciptakan. Dari total persentase pada diagram diatas terlihat bahwa semua responden sudah melaksanakan tiga inovasi tersebut dengan baik. Karena apabila dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan maksimal maka tidak akan memberikan manfaat baik bagi institusi, pegawai maupun masyarakat luas.

Berdasarkan total presentase dari setiap pertanyaan wawancara pada diagram diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut : *pertama*, dengan adanya inovasi peradilan seperti Nasi Tumpeng, Pemanggilan Sidang Melalui Aplikasi, dan *5 in One* memberikan pengaruh yang sangat baik bagi kinerja pegawai. *Kedua*, pelaksanaan inovasi Nasi Tumpeng telah memberikan manfaat bagi masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan *5 in One* bagi masyarakat sudah dilakukan dengan sangat efektif. *Keempat*, penggunaan pemanggilan sidang melalui aplikasi bagi masyarakat dan pegawai sudah sangat efektif. *Kelima*, dengan adanya inovasi peradilan yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam hal memberikan informasi perkara melalui *5 in One* sangat berpengaruh terhadap kinerja para pegawai. *Keenam*, dengan diberlakukannya inovasi pengadilan seperti Nasi Tumpeng dan *5 in One* dapat memacu kinerja pegawai menjadi lebih baik. *Ketujuh*,

inovasi peradilan seperti Nasi Tumpeng, Pemanggilan Sidang Melalui Aplikasi, dan 5 in One sudah dijalankan dengan sebaik mungkin oleh para pegawai.

Selain tanggapan terhadap pertanyaan dalam wawancara diatas, responden juga menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam melayani masyarakat sebelum adanya inovasi peradilan, seperti : *pertama*, kurangnya pemahaman tentang hukum pada diri masyarakat. Sehingga mereka akan merasa lebih puas atau lega apabila menanyakan informasi terkait perkara pidana maupun perdata dengan datang secara langsung ke pengadilan. Tentunya untuk melayani satu per satu masyarakat tersebut akan sangat menyita banyak waktu bagi pegawai. Untuk menanggulangi hal ini maka perlu diselenggarakan program edukasi di lingkungan Pengadilan Negeri Magelang yaitu dengan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat terkait tata cara penggunaan 5 in One melalui sms sesuai format yang telah ditetapkan. Dengan adanya program ini maka akan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan akan membuat mereka lebih memilih menggunakan layanan sms tersebut karena dirasa jauh lebih praktis dan menghemat waktu. *Kedua*, Proses peradilan mengalami sedikit hambatan, seperti dalam proses persidangan yang harus mencari pihak-pihak yang akan bersidang di dalam lingkungan Pengadilan Negeri Magelang, hal ini membuat jalannya persidangan menjadi sedikit terhambat dan tidak tepat waktu, menguras tenaga dan membuat kinerja karyawan semakin berkurang. Oleh karena itu dengan adanya sistem pemanggilan sidang melalui aplikasi akan membuat jalannya sidang menjadi lebih urut dan teratur, serta pegawai juga bisa lebih efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya tanpa harus mondar-mandir mencari pihak yang akan bersidang. *Ketiga*, sumber daya manusia di Pengadilan Negeri Magelang yang bertugas untuk melayani masyarakat masih kurang.

Berdasarkan kendala-kendala diatas, inovasi Nasi Tumpeng, Pemanggilan Sidang Melalui Aplikasi, dan 5 in One juga memberikan berbagai manfaat terhadap kinerja pegawai, yaitu: *pertama*, waktu kerja pegawai menjadi lebih efisien dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. *Kedua*, masyarakat menjadi lebih paham tentang hukum dengan adanya inovasi Nasi Tumpeng (nanya sana-sini tentang hukum bersama Pengadilan Negeri Magelang). Karena melalui inovasi ini masyarakat bisa lebih leluasa bertanya terkait hukum dengan pihak pengadilan dan mereka akan mendapatkan jawaban atas pertanyaannya tersebut. *Ketiga*, pemanggilan sidang melalui aplikasi memberikan kemudahan dalam proses dan alur pengadilan. Misalnya, ketika petugas sidang menginput data dan jadwal sidang ke komputer maka nama pihak yang sudah mendaftar dan para hakim yang bertugas akan secara otomatis diumumkan melalui speaker sehingga mereka secara langsung akan memasuki ruang persidangan. Dengan inovasi ini membuat jalannya sidang menjadi lancar dan waktu yang digunakan menjadi efektif dan efisien. *Keempat*, dengan adanya inovasi teknologi secara online dapat menghemat waktu serta biaya. *Kelima*, dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. *Keenam*, walaupun dengan sumber daya manusia yang terbilang masih sedikit, dengan adanya inovasi tersebut membuat para pegawai tetap bisa melayani para pencari keadilan secara maksimal.

Inovasi peradilan seperti Nasi tumpeng dan pemanggilan sidang melalui aplikasi sudah mulai dioperasikan sejak tahun 2016, sedangkan layanan 5 in One mulai dioperasikan pada tahun 2017 awal. Diharapkan inovasi ini dapat berjalan secara terus-menerus agar kedepannya semakin mendongkrak efektivitas kinerja pegawai dan dapat meningkatkan citra institusi dimata masyarakat umum. Sarwoto (1990) mengistilahkan efektivitas dengan “berhasil guna” yaitu pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan pada bagaimana hasil yang diinginkan itu dapat tercapai

sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kinerja pegawai adalah bagaimana pegawai dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan yang meliputi kuantitas output, kualitas output, jangka waktu, kehadiran ditempat kerja dan sikap kooperatif. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja pegawai adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pegawai dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga tujuan yang diinginkannya dapat tercapai.

SIMPULAN

Pengadilan Negeri Kota Magelang Kelas IB merupakan sebuah lembaga hukum yang berada di Kota Magelang dan berlokasi di Jalan Veteran No.1 Magelang tepatnya sebelum alun-alun Kota Magelang. Fungsi dari Pengadilan Negeri Magelang sendiri yaitu untuk melayani kepentingan masyarakat dalam hal hukum, khususnya masalah perkara pidana dan perdata, serta memutuskan perkara dengan seadil-adilnya sesuai dengan hukum yang berlaku. Inovasi yang mereka ciptakan bertujuan untuk memberikan kemudahan dan manfaat bagi masyarakat pencari keadilan serta untuk meningkatkan kualitas kinerja dari pada pegawainya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya inovasi peradilan tersebut menjadikan kinerja pegawai lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal Of Management*, 17(1), 99-120.
- Damanpour, F. (1991). Organizational innovation: A meta-analysis of effects of determinants and moderators. *Academy of management journal*, 34(3), 555-590.
- Ellitan, L., & Anatan, L. (2009). *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Tindakan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudd, A. Johnson, B., & Christensen, L.(2004). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Boston, MA: Pearson Education Inc.
- Said, M. M. U. (2007). *Birokrasi di negara birokratis: makna, masalah, dan dekonstruksi birokrasi Indonesia*. UMM Press.
- Sarwoto. (1990). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Yogi. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/23/kondisi-geografis-\(diunduh tanggal 21 April 2020\)](http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/23/kondisi-geografis-(diunduh tanggal 21 April 2020))